

ANALISIS PERMASALAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANTARAN SUNGAI KOTA BANJARMASIN

Muhammad Muhaimin^{1*}, Jumriani²
^{1*,2}Universitas Lambung Mangkurat
muhammad.muhamin@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: August 11, 2022
Accepted: February 10, 2023
Published: March 12, 2023

Keywords:

Household Waste;
Community; Riverbank

ABSTRACT

Environmental quality is still an issue in society. One of them is related to the problem of waste. Waste problems that cause environmental pollution can be found in Banjarmasin, especially around residential areas on the banks of rivers. The increase in community settlements causes an increase in the amount of waste thrown into the river. Therefore, this study aims to determine the characteristics of the community, attitudes, and behavior of the people on the banks of the Alalak river related to disposing of household waste and to estimate the average amount of waste generated in each family head. The research population is the head of the family who lives on the banks of the Alalak River, as many as 37 Neighborhood Associations, and as many as 3191 Heads of families. The research sample based on Krejcie and Morgan's tables was 346 respondents. The types of data are primary and secondary and use quantitative descriptive methods. The study results confirm that the community is the lower middle class and indigenous people who have lived for a long time. The majority of the people along the Alalak river throw their garbage into the river or carelessly because attitudes influence them based on personal experience, lack of awareness and responsibility in environmental service activities, the unavailability of adequate waste disposal facilities, and the lack of facilities and methods of waste management provided by the government. The results of the calculation of the estimated waste of the community along the Alalak River based on the estimated amount of waste all respondents produced 930 kilograms of solid waste and produced 132900 liters of liquid waste per day with an average of 3 kilograms of solid waste and bath, wash, toilet liquid waste with a range of 300 liters per household.

ABSTRAK

Kualitas lingkungan masih menjadi isu di masyarakat. Satu diantaranya adalah berkaitan dengan permasalahan sampah. Persoalan sampah yang menimbulkan pencemaran lingkungan diantaranya dapat ditemui di Kota Banjarmasin, khususnya disekitar wilayah pemukiman masyarakat di bantaran sungai. Meningkatnya pemukiman masyarakat

menyebabkan meningkatnya pula jumlah sampah yang dibuang ke sungai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat, sikap dan perilaku pada masyarakat di bantaran sungai Alalak terkait membuang sampah rumah tangga, dan mengestimasi rata-rata sampah yang dihasilkan dalam setiap kepala keluarga. Populasi penelitian adalah kepala keluarga yang berada di bantaran Sungai Alalak sebanyak 37 RT dan sebanyak 3191 KK. Sampel penelitian berdasarkan tabel krejcie dan morgan sebanyak 346 responden. Jenis datanya yaitu primer dan sekunder, dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian memastikan bahwa masyarakat merupakan kelas menengah ke bawah dan penduduk asli yang sudah lama bermukim. Masyarakat bantaran sungai Alalak mayoritas membuang sampah ke sungai atau sembarangan karena dipengaruhi oleh sikap berdasarkan pengalaman pribadi, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, belum tersedianya sarana pembuangan sampah yang memadai, dan faktor kurangnya penyediaan fasilitas dan cara pengelolaan sampah yang diberikan pemerintah. Hasil perhitungan estimasi sampah masyarakat bantaran Sungai Alalak berdasarkan jumlah estimasi sampah seluruh responden menghasilkan 930 kilogram sampah padat dan menghasilkan 132.900 liter limbah cair per hari dengan rata-rata menghasilkan 3 kilogram sampah padat dan limbah cair MCK dengan kisaran 300 liter setiap kepala keluarga.

Corresponding Author:

Muhammad Muhaimin

muhammad.muhaimin@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Cara meningkatkan kualitas lingkungan diantaranya adalah melalui pengelolaan sampah (Yulida et al., 2016). Sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia yang berasal dari sisa-sisa yang hampir tidak bisa dimanfaatkan. Sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, hingga langsung dibuang atau tidak digunakan Kembali (Widawati et al., 2014).

Permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini masih menjadi satu isu di masyarakat. Sebagaimana tercatat pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa pada tahun 2021 tercatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten atau kota di Indonesia mencapai 18,2 juta ton per tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton per tahun atau 72,95%. Ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan. Selain itu, bertambahannya jumlah penduduk diperkotaan juga berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan atau semakin laju tingkat penguasaan teknologi dan industri suatu kelompok masyarakat maka sampah yang dihasilkan semakin

banyak (Yunde, 2016).

Permasalahan sampah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akibat yang ditimbulkan oleh sampah. Faktor penyebab permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit karena meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang sampah dan partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Masyarakat memandang sungai sebagai wadah pembuangan, sehingga sungai dijadikan sebagai tempat buangan barang-barang yang tak berguna. Oleh karena itu pada umumnya rumah-rumah penduduk letaknya membelakangi sungai (Mokodongan et al., 2014). Air sungai yang tercemar akibat membuang sampah dapat membawa dampak buruk pada kesehatan manusia, terutama penyakit diare dan terus meningkatnya biaya pengolahan air baku untuk air minum (Ashidiqy, 2009).

Perilaku manusia paling besar penyebabnya terkait kerusakan lingkungan termasuk dalam kurangnya kepedulian masyarakat terhadap bencana. Perilaku tersebut bisa dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pendapatan, kesadaran, dan faktor sosial, serta faktor pendukung, seperti jarak, ketersediaan TPS, ketersediaan pelayanan pengangkutan sampah, biaya pelayanan pengangkutan sampah, dan budaya masyarakat (Putra et al., 2017). Sikap yang baik merupakan perasaan yang memihak atau mendukung terhadap upaya berperilaku baik dalam membuang sampah (Yulida et al., 2016). Satu diantara beberapa kota yang masih memperlakukan persolan sampah, khususnya di kawasan perariran sungai yaitu di Kota Banjarmasin. Umumnya Kota Banjarmasin dikenal sebutan kota seribu sungai. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin bahwa ada 30 persen timbulan sampah perhari yang tidak masuk ke tempat pembuangan akhir dan sebagian dibuang ke sungai. Volume timbunan sampah Kota Banjarmasin ini merupakan tertinggi dari 13 kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Selatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan sampah di sungai telah ditelaah secara ilmiah oleh beberapa peneliti. Satu diantaranya dilakukan oleh (Hayati, 2022) dengan judul Tanggung Jawab Pemerintah Kota Banjarmasin Dalam Pengelolaan Sampah Di Kawasan Sungai Kota Banjarmasin. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Setiap orang berhak untuk mendapatkan lingkungan yang sehat, air yang bersih, sungai yang bersih dari sampah-sampah, hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa: "*Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.*" Penelitian berbeda juga dilakukan oleh (Firman & Irfansyah, 2019) dengan judul Perancangan Perahu Pembersih Sampah di Aliran Sungai Kota Banjarmasin. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa upaya dari pemerintah daerah di Kalimantan Selatan untuk mengembalikan fungsi sungai melalui kegiatan aksi bersih aliran sungai khususnya kota Banjarmasin sudah mulai menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah untuk menjadikan kota Banjarmasin sebagai destinasi wisata air. Namun masih belum secara menyeluruh, karena ternyata masih banyak sampah di aliran sungai kecil yang sulit di bersihkan. Untuk itu sangat perlu adanya koordinasi yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini akan menganalisis secara spesifik estimasi jumlah sampah dan faktor penyebab masyarakat membuang sampah rumah

tangga di sungai Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber identifikasi permasalahan sampah di sungai, sehingga dapat menjadi tolak ukur awal penentu kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan sungai di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin tepatnya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Secara astronomis terletak $3^{\circ}16'07''$ sampai $3^{\circ}18'58''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}34'00''$ sampai $114^{\circ}37'27''$ Bujur Timur. Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki batas sebelah utara Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur kecamatan Banjarmasin Timur, sebelah selatan Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan sebelah barat Kecamatan Banjarmasin Barat. Secara metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini juga dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan acuan berupa angka kemudian dianalisis secara statistic (Sugiyono, 2014).

Adapun populasi dan sampel penelitian yaitu kepala keluarga berada di bantaran sungai Alalak Kota Banjarmasin sebanyak 37 RT dan sebanyak 3191 KK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni – desember tahun 2022. Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan tabel krejcie dan morgan sebanyak 346 responden. Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengolahan data terdiri dari pengeditan, koding, skoring, dan tabulasi selanjutnya dianalisis dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah masih menjadi satu diantara isu dalam kehidupan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir persoalan mengenai bagaimana masyarakat harus menangani limbah rumah tangga telah menjadi isu kebijakan yang signifikan. Membuang bahan limbah tanpa mempedulikan masalah lingkungan dan sumber daya alam sudah tidak dapat diterima lagi. Kekhawatiran tersebut berkaitan dengan kelangkaan sumber daya untuk produksi barang konsumsi dan kebutuhan untuk memulihkan atau mendaur ulang seperti pencemaran air dan kontaminasi lokasi di TPA. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini dikerjakan melalui penyebaran kuesioner kemudian diisi oleh Kepala Keluarga sebagai responden di Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah yang daerahnya dialiri oleh sungai Alalak. Hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden kemudian dilakukan proses mengolah data yaitu melakukan pengeditan, koding, skoring data dalam bentuk tabel-tabel sehingga data pada tabel akan lebih mudah dibaca dan dipahami. Hasil dari penelitian yaitu identitas responden, faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga.

Jumlah responden mengenai kebiasaan membuang sampah padat sehari-hari dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden tentang Kebiasaan Membuang Sampah Padat

Kebiasaan Membuang Sampah Padat	Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
TPS		103	29,77
Lahan Kosong/Rawa		83	23,99
Sungai		160	46,24
Jumlah		346	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Jumlah responden sebanyak 346 orang yang tinggal di bantaran sungai Alalak yang membuang sampah padat ke TPS berjumlah 103 orang atau 29,77%, sedangkan yang membuang sampah padat ke lahan kosong/rawa sebanyak 83 orang atau 23,99%, dan yang membuang sampah padat di sungai sebanyak 160 orang atau 46,24%, sehingga membuktikan bahwa mayoritas responden membuang sampah padat langsung ke sungai.

Banyak responden mengenai kebiasaan membuang limbah cair MCK sehari-hari dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden tentang Kebiasaan Membuang Limbah Cair MCK

Kebiasaan Membuang Limbah Cair MCK	Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Septik Tank		0	0
Rawa		166	47,98
Sungai		180	52,02
Jumlah		346	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan 346 responden diketahui bahwa tidak ada masyarakat yang membuang limbah cairnya ke septik tank, mereka membuang sampah cairnya ke rawa, yaitu sebanyak 166 orang atau 47,98%, dan yang membuang sampah cair ke sungai sebanyak 180 orang atau 52,02%, sehingga membuktikan bahwa mayoritas masyarakat membuang limbah cair MCK langsung ke sungai. Banyak responden yang menjawab bahwa ada kerja bakti di daerah tempat tinggal dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden yang Menjawab Bahwa Ada Kegiatan Kerja Bakti di Sekitar Tempat Tinggal

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bakti di Sekitar Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adanya pelaksanaan kerja bakti	19	5,49
Tidak adanya pelaksanaan kerja bakti	327	94,51
Jumlah	346	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Jumlah responden yang tinggal di bantaran sungai Alalak yang menjawab bahwa ada kegiatan kerja bakti berjumlah 19 orang atau 5,49%, dan menjawab tidak ada kegiatan kerja bakti di daerah tempat tinggal sebanyak 327 orang atau 94,51%, sehingga membuktikan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak ada pelaksanaan kegiatan kerja bakti di daerah tempat tinggal. Adapun jumlah responden yang memiliki tempat sampah sendiri di rumah bisa dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Responden yang Memiliki Tempat Sampah Sendiri di Rumah

Jumlah responden yang mempunyai tempat sampah sendiri di rumah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adanya tempat pembuangan sampah sendiri	232	67,05
Tidak adanya tempat pembuangan sampah sendiri	114	32,95
Jumlah	346	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Jumlah responden yang mempunyai tempat sampah sendiri di rumah sebanyak 232 orang atau 67,05%, dan yang tidak mempunyai tempat sampah sendiri di rumah sebanyak 114 orang atau 32,95%, sehingga membuktikan bahwa mayoritas responden yang berada di bantaran sungai Alalak memiliki tempat sampah sendiri di rumah. Banyak responden yang menjawab ketersediaan pembuangansampah sementara di sekitar tempat tinggal bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Banyak Responden yang menjawab Ketersediaan Pembuangan Sampah Sementara di Sekitar Tempat Tinggal

Ketersedian TPSS di sekitar tempat tinggal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tersedia	38	10,98
Tidak Tersedia	308	89,02
Jumlah	346	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Jumlah responden yang menjawab bahwa tersedianya pembuangan sampah sementara sebanyak 38 orang (10,98%), sedangkan yang menjawab bahwa tidak tersedianya pembuangan sampah berjumlah 308 orang atau 89,02%, sehingga menunjukkan bahwa tempat pembuangan sampah sementara di sekitar tempat tinggal kurang tersedia.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis sikap dan perilaku masyarakat bantaran sungai Alalak dalam kegiatan membuang sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, dipilih masyarakat bantaran sungai Alalak yang mencakup Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah karena di Kecamatan Banjarmasin Utara kedua kelurahan tersebut jarak dari wilayah bantaran sungai dengan Tempat

Pembuangan Sampah (TPS) cukup jauh (Hayati, 2022; Qamari et al., 2019). Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik, sikap dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga faktor apa saja yang berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakatnya dalam membuang sampah dan mengetahui estimasi sampah yang dihasilkan setiap kepala keluarga (Muhaimin et al., 2021; Pradana et al., 2021).

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 291 (84,10%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 55 (15,90%). Kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan responden adalah seorang janda sehingga harus berperan sebagai kepala keluarga. Masyarakat Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah yang tinggal Bantaran Sungai Alalak merupakan mayoritas penduduk asli beragama Islam dengan status bermukim yang cukup lama dan status pendidikan terakhir sebagian besar hanya lulus SD dengan status pekerjaan wiraswasta. Berdasarkan jumlah anggota keluarga dari 346 KK rata-rata mempunyai 4 orang anggota keluarga dalam satu rumah.

1. Sikap dan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Alalak Kecamatan Banjarmasin Utara

Hasil kuesioner dari 346 kepala keluarga khususnya kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah yang tinggal di bantaran Sungai Alalak mayoritas sudah mengetahui dampak negatif dari membuang sampah ke sungai atau sembarangan, tetapi tindakan mereka masih dominan membuang sampah di sungai atau sembarangan, karena fasilitas pembuangan sampah di sekitar daerah tempat tinggal yang masih kurang, dan kurangnya ketersediaan jasa pengangkutan sampah, sehingga menghambat masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik.

2. Faktor yang berpengaruh terhadap Sikap Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga

Masyarakat Bantaran Sungai Alalak yang dijadikan sebagai responden menyatakan peran dari orang lain tidak mempengaruhi kebiasaan responden dalam membuang sampah padat atau limbah cair MCK sehari-hari, karena masyarakat bantaran Sungai Alalak memiliki cara yang berbeda-beda dalam membuang sampah. Hasil penelitian mengenai pengaruh kebudayaan lingkungan terhadap aktivitas masyarakat membuang sampah rumah tangga dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Alalak menyatakan bahwa pengaruh kebudayaan lingkungan tidak mempengaruhi kebiasaan responden dalam membuang sampah padat atau limbah cair MCK sehari-hari ke sungai/lahan kosong/rawa. Sebanyak 17 responden yang menyatakan bahwa ada sanksi yang diberikan oleh suku asalnya yaitu suku banjar yang bermukim di bantaran Sungai Alalak, sanksi tersebut hanya berupa dilabel sebagai individu yang tidak mentaati pola hidup bersih jika membuang sampah sembarangan. Kesimpulannya bahwa mayoritas responden tidak mengetahui adanya sanksi yang diberikan jika membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh media massa terhadap aktivitas masyarakat membuang sampah rumah tangga di bantaran sungai Alalak bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Alalak menyatakan media massa tidak mempengaruhi kebiasaan responden dalam membuang sampah padat atau limbah cair MCK sehari-hari ke sungai/lahan

kosong/rawa, karena media massa selalu mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh lembaga pendidikan dan agama terhadap aktivitas masyarakat membuang sampah rumah tangga di bantaran sungai Alalak mayoritas responden menyatakan tidak ada pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama terhadap sikap membuang sampah padat dan limbah cair MCK di sungai/lahan kosong/rawa, dan hampir seluruh responden menyatakan bahwa agama selalu mengajarkan pola hidup bersih (Pratama, 2016).

Kebiasaan masyarakat yang berada di bantaran sungai Alalak memiliki cara yang berbeda dalam mengelola sampah sehari-harinya. Mayoritas dari mereka sebelum membuang sampah terlebih dahulu mengumpulkan. Masyarakat bantaran Sungai Alalak khususnya Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah mempunyai cara berbeda dalam membuang sampah seperti langsung diantar ke TPSS, membakar sampah di sekitar rumah, dibuang di sungai, atau di tumpuk di sekitar tempat tinggal. Tetapi masih banyak masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai. Sampah yang mereka buang berupa limbah padat dan cair MCK (Sriagustini & Nurajizah, 2022).

Mayoritas masyarakat yang berada di bantaran sungai Alalak sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang sanksi dan dampak dari membuang sampah ke sungai atau tidak pada tempatnya. Mayoritas masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Alalak peduli dengan kebersihan daerah tempat tinggalnya, tetapi sebagian besar responden menyatakan di daerah tempat tinggal mereka masih jarang atau bahkan tidak pernah diadakan kegiatan kerja bakti dalam kebersihan daerah sekitar tempat tinggal. Faktor belum tersedianya sarana pembuangan sampah yang memadai, dan faktor penyediaan fasilitas dan cara pengelolaan sampah yang diberikan pemerintah masih sangat kurang, sehingga kebanyakan masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai Alalak lebih memilih membuang sampah di sungai atau sembarangan selain itu dikarenakan sudah menjadi kebiasaan individu.

Perhitungan estimasi sampah menghasilkan besarnya sampah setiap individu. Hasil data jumlah asumsi volume sampah setiap orang dalam satu hari sebanyak 0,7 kilogram/orang/hari dan menghasilkan limbah cair 100 liter/orang/hari.

Tabel 6. Estimasi Jumlah dan Rata-Rata Volume Sampah Per Hari dalam Setiap Kepala Keluarga

No.	Kelurahan	Jumlah Anggota Keluarga Responden	Rata-rata Anggota Keluarga /KK	Jumlah Sampah Responden		Estimasi Seluruh		Rata-rata Jumlah Estimasi Sampah Setiap Kepala Keluarga
				Padat (kg)	Cair (liter)	Padat (kg)	Cair (liter)	
1	Alalak Tengah	563	4	394	56300	3	383	
2	Alalak Utara	766	4	536	76600	3	385	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Hasil perhitungan estimasi sampah masyarakat bantaran Sungai Alalak berdasarkan jumlah estimasi sampah seluruh responden menghasilkan 930 kilogram sampah padat dan menghasilkan 132.900 liter limbah cair per hari dengan rata-rata menghasilkan 3 kilogram sampah padat dan menghasilkan limbah cair MCK dengan kisaran 300 liter dalam setiap kepala keluarga

SIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah yang tinggal Bantaran Sungai Alalak merupakan mayoritas penduduk asli beragama Islam, status bermukim yang cukup lama dan rata-rata anggota keluarga di rumah berjumlah 4 orang, status pendidikan terakhir lebih dominan lulus SD dengan status pekerjaan wiraswasta. Faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat bantaran sungai Alalak dalam membuang sampah rumah tangga dipengaruhi oleh sikap berdasarkan pengalaman pribadi, faktor kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, faktor belum tersedianya sarana pembuangan sampah yang memadai, dan faktor penyediaan fasilitas dan cara pengelolaan sampah yang diberikan pemerintah masih sangat kurang, sehingga mayoritas masyarakat memilih membuang sampah sehari-harinya di sungai atau sembarangan selain itu dikarenakan sudah menjadi kebiasaan individu. Estimasi sampah yang dihasilkan masyarakat perhari dalam satu kepala keluarga rata-rata tiga kilogram sampah padat dan rata-rata menghasilkan limbah cair MCK dengan kisaran 300 liter dalam setiap rumah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan perlu mengadakan penyuluhan mengenai cara mengelola sampah yang baik, memberikan fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Peran serta aparat dan dukungan masyarakat Kelurahan Alalak Utara dan Kelurahan Alalak Tengah di sekitar bantaran sungai Alalak sebaiknya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, mengadakan kerja bakti lingkungan daerah tempat tinggal, dan diharapkan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga dapat tercipta lingkungan hidup yang bersih dan nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Ashidiqy, M. R. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen* [Other, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/4991/>
- Firman, M., & Irfansyah, M. (2019). Perancangan Perahu Pembersih Sampah Di Aliran Sungai Kota Banjarmasin. *AL JAZARI: JURNAL ILMIAH TEKNIK MESIN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31602/al-jazari.v4i1.1963>
- Hayati, M. (2022). Tanggung Jawab Pemerintah Kota Banjarmasin Dalam Pengelolaan Sampah Di Kawasan Sungai Kota Banjarmasin. *WASAKA HUKUM*, 10(2), Article 2.
- Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, H. H. (2014). Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan di Kotamobagu. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35793/sabua.v6i3.6052>
- Muhaimin, M., Saputra, A. N., Angriani, P., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2021). *Mapping of Shifting Cultivation (Gilir Balik) Patterns in Dayak Meratus Tribe*. 475–482.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.080>
- Pradana, A. S., Ramadhan, B. P., Yamani, M. N. F. Z., Ni'mah, Z., & Ulya, Z. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Isoman (Isolasi Mandiri) di Desa dan di Kota Terhadap Hubungan Sosial Kemasyarakatan. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3298>
- Pratama, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jtllb.v4i1.15633>
- Putra, T. P., Adyatma, S., & Normlenai, E. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.20527/jpg.v3i6.2829>
- Qamari, M. A. qamari A., Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jp.v4i1.6161>
- Sriagustini, I., & Nurajizah, N. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1), Article 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Widawati, E., Tanudjaja, H., Iskandar, I., & Budiono, C. (2014, December 1). *Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari)*. [https://www.semanticscholar.org/paper/Kajian-Potensi-Pengolahan-Sampah-\(Studi-Kasus-%3A-\)-Widawati-Tanudjaja/982062a7ac510d1afc62f9943f4326039770de8d](https://www.semanticscholar.org/paper/Kajian-Potensi-Pengolahan-Sampah-(Studi-Kasus-%3A-)-Widawati-Tanudjaja/982062a7ac510d1afc62f9943f4326039770de8d)
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), Article 10. <https://doi.org/10.22146/bkm.7298>
- Yunde, M. Z. B. (2016). *Peran Masyarakat dalam Menanggulangi Sampah diKelurahanKamonji Kecamatan Palu Barat*.